

Penyuluhan Optimalisasi Lahan Sempit untuk Masyarakat Tani di Dusun Tegalrejo Bantul

Arsyl Elensyah Rhema Machawan¹, Dedi Suryadiz

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Geblagan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 387656/ arsyl@umy.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Geblagan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, (0274) 387656/ dedisuryadi@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.55.1068>

Abstrak

Dari hasil observasi permasalahan yang muncul berkenaan dengan pengelolaan lahan pertanian yang sempit, padahal keperluan masyarakat tani terhadap hasil tani cukup besar, praktik sewa lahan dengan taraf penjualan yang rendah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat tani. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memperkenalkan model pertanian perkotaan sebagai alternatif cara bercocok tanam dengan kondisi lahan yang sempit. Langkah yang ditempuh pada pengabdian ini diproses dengan tiga tahap yaitu, 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap evaluasi. Hasil dari wawancara menunjukkan penerimaan yang baik dari peserta terdapat perubahan cara pandang untuk pengelolaan lahan sempit, menambah wawasan ada potensi untuk mengubah pola pertanian yang bisa menjadi destinasi wisata. Kemudian, peserta juga memiliki motivasi untuk mencoba praktik optimalisasi pengelolaan lahan sempit

Kata kunci: Penyuluhan, masyarakat tani, lahan sempit

Abstract

From the observations, the problems that arise are related to the management of narrow agricultural land. Even though the needs of the farming community for agricultural products are relatively large, the practice of renting land with a low level of sales affects the income of the farming community. One of the solutions offered is introducing an urban farming model as an alternative way of farming with limited land conditions. The steps taken in this service are processed in three stages. Namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the evaluation stage. The results of the interviews showed good acceptance from the participants. There was a change in perspective for narrow land management, adding to the insight that there is potential to change agricultural patterns that can become tourist destinations. Then, the participants also have the motivation to try the practice of optimizing the management of narrow land

Keyword: counseling, farming community, narrow land

Pendahuluan

Pengelolaan tanah adalah proses perencanaan, penentuan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi untuk secara efisien dan efektif mencapai tujuan organisasi dalam pengelolaan tanah (Yanti et al., 2020). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan wilayah perkotaan, perubahan penggunaan lahan perkotaan juga semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi dan populasi serta preferensi masyarakat sebagai pendorong perubahan penggunaan lahan tercermin dalam pola penggunaan lahan perkotaan (Hamzens & Moestopo, 2018).

Daerah perkotaan membutuhkan strategi pengelolaan perubahan penggunaan lahan untuk mencapai swasembada pangan dan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan untuk keluarga. Praktek pertanian perkotaan yang berkembang saat ini bergantung pada karakteristik zona dan ketersediaan lahan. Kegiatan pertanian perkotaan terbatas pada sayuran, hortikultura, tanaman hias dan tanaman obat (Puspitasari et al., 2020). Penyuluhan ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan lahan perkotaan yang terbatas untuk pertanian dan swasembada pangan rumah tangga (Nanda et al., 2019). Melalui pengenalan model pertanian perkotaan sebagai alternatif cara bercocok tanam dengan kondisi lahan yang sempit. Ada beberapa skema yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat tani seperti intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian (Riyardi, 2017). Selain itu dapat berupa pertanian dengan model hidroponik atau pemanfaatan pertanian di ruang terbuka (Hayati et al., 2021)

Lokasi pengabdian berada di Kecamatan Sanden yang mempunyai luas 2.315,9490 ha yang memiliki 4 wilayah administrasi desa yaitu, Gadingharjo, Gadingsari, Srigading, Murtigading.

Kecamatan Sanden berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Jarak ibukota kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km menurut laman resmi Pemerintah Kabupaten Bantul (anonim, 2022). Lokasi pengabdian tepatnya ada di Pedukuhan Tegalrejo.

Permasalahan yang mitra utarakan saat melakukan mini wawancara yaitu mengenai pengelolaan lahan pertanian yang sempit, padahal keperluan masyarakat tani terhadap hasil tani cukup besar, praktik sewa lahan dengan taraf penjualan yang rendah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat tani. Belum lagi proses regenerasi petani muda kurang berjalan. Bahkan banyak perilaku pemuda yang kurang baik akibat taraf kehidupan ekonomi yang kurang, dan minimnya kegiatan positif dan produktif (Mawati & Anwar, 2018), (Imran Sukiman et al., 2019).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah pak Dukuh Tegalrejo, Kelurahan Srigading, Bantul. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan di bawah ini:

1. **Tahap Persiapan:** Tahap ini tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di pedukuhan Tegalrejo. Selanjutnya permasalahan tersebut dipetakan sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini tim pelaksana mengkoordinasikan dengan pak Dukuh tentang prosedur pelaksanaan penyuluhan.
2. **Tahap Pelaksanaan:** pelatihan penggunaan media ceramah dan diskusi interaktif dilakukan dengan metode luring, narasumber adalah orang yang berkecimpung di dunia pertanian sehingga dapat menjawab permasalahan masyarakat tani yang ada di pedukuhan tersebut. Kegiatan ini diikuti masyarakat tani dan penduduk sekitar, karena masih dalam situasi pandemi maka jumlah peserta dibatasi. Materi penyuluhan meliputi yaitu (1) motivasi kebanggaan sebagai petani; (2) pemanfaatan lahan sempit dan pekarangan (3) contoh desa anggur di lahan sempit; (4) pembagian bibit tanaman sayur untuk ditanam.
3. **Tahap Evaluasi:** evaluasi dilakukan secara langsung pada saat sesi akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan untuk melihat respon dari peserta terhadap penyuluhan. Pengumpulan data menggunakan instrument angket.

Hasil dan Pembahasan

a. Penyuluhan Optimalisasi Lahan Sempit

Pelaksanaan dilakukan secara luring tanggal 22 Februari 2022 pukul 16.00 – 17.30 setelah peserta kumpul, narasumber membahas persepsi seorang petani, dibahas mengenai kelebihan seorang petani hingga disebut sebagai pejuang devisa negara karena Indonesia adalah negara agraria dan keutamaan lainnya menumbuhkan motivasi dan kebanggaan kepada para peserta penyuluhan. Setelah itu, materi beranjak pada contoh masyarakat tani di Kebumen yang berhasil membudidayakan anggur di lahan pekarangan, hingga menjadi produktif dan jadi lahan destinasi wisata. Materi terakhir dijelaskan melalui contoh cara berpikir orang Jepang mengenai lahan pekarangan atau lahan sempit. Mereka memiliki prinsip menanam adalah cara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga ketahanan pangan sudah terealisasi bahkan pada tingkat

keluarga kecil. Setelah sesi dengan narasumber selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembagian angket untuk mengetahui sejauh mana keberterimaan peserta terhadap materi dan bagaimana tanggapan atas penyuluhan yang sudah dilaksanakan. Setelah itu penutupan dan ada pembagian bibit sayuran agar motivasi untuk mempraktikkan dapat langsung dilakukan.



Gambar (a) Penyuluhan kepada masyarakat tani

Gambar (b) Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar (c) Penyuluhan kepada masyarakat tani oleh narasumber

Gambar (d) Pemaparan materi

Simpulan

Kegiatan PKM penyuluhan optimalisasi lahan sempit ini telah mampu memberikan

semangat baru terhadap para masyarakat tani di dukuh Tegalrejo. Hasil dari wawancara menunjukkan penerimaan yang baik dari peserta terdapat perubahan cara pandang untuk pengelolaan lahan sempit, menambah wawasan ada potensi untuk mengubah pola pertanian yang bisa menjadi destinasi wisata. Kemudian, peserta juga memiliki motivasi untuk mencoba praktik optimalisasi pengelolaan lahan sempit.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan untuk LP3M UMY yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, kemudian, kepada Bapak Ageng selaku kepala dukuh Tegalrejo, srigading Bantul, yang telah mengizinkan kami mengabdikan di tempat bapak. Kemudian, untuk tim pengabdian dari PBJ UMY, mahasiswa KKN kelompok 118, dan narasumber bapak Zuhud Rozaki, Ph.D yang telah mendedikasikan tenaga dan pikirannya di kegiatan ini. Semoga ikhtiar yang kita lakukan memberikan manfaat dan Allah meridhoinya.

Daftar Pustaka

- [1]. anonim. (2022, January 15). *Website Pemerintah Kabupaten Bantul*. 2022.
- [2]. Hamzens, W. P. S., & Moestopo, M. W. (2018). PENGEMBANGAN POTENSI PERTANIAN PERKOTAAN DI KAWASAN SUNGAI PALU. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.75-83>
- [3]. Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 537–545. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5382>
- [4]. Imran Sukiman, Syarifuddin, & Ilham Willem. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KONSUMSI MINUMAN KERAS (TUAK PAHIT) PADA REMAJA DI DESA BUNTU TABANG KECAMATAN GANDASIL KABUPATEN TANA TORAJA. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 343–353. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.177>
- [5]. Mawati, F., & Anwar, K. (2018). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF, KEMISKINAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.935>
- [6]. Nanda, L. P., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 219–232. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.1>
- [7]. Puspitasari, N., Hardiyanto, N., Adiyoga, W., & Kiloes, A. M. (2020). Studi Ex-Ante Teknologi Produksi Lipat Ganda Cabai Merah pada Musim Hujan: Studi Kasus di Kabupaten Garut, Jawa Barat (Ex-ante Study of Chili Multiple Production Technology in the Rainy Season: Case Study in Garut District, West Java). *Jurnal Hortikultura*, 29(2), 257. <https://doi.org/10.21082/jhort.v29n2.2019.p257-268>
- [8]. Riyardi, A. (2017). ASINKRONISASITRANSFORMASI PRODUKSI DI KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/jep.v2i1.3906>
- [9]. Suryani, S., Nurjismi, R., & Fitri, R. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk

Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 93-102.

<https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1102>

- [10]. Yanti, D., Mandang, T., Purwanto, M. Y. J., & Solahudin, M. (2020). Pengaruh Pengolahan Tanah dan Penambahan Jerami terhadap Kebutuhan Air Penyiapan Lahan Padi Sawah. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 7(3), 185-192. <https://doi.org/10.19028/jtep.07.3.185-192>